

**PELATIHAN SULAMAN TANGAN UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS PERAJIN UMKM BINAAN BUMN
(BANK BRI) DI KOTA PADANG PANJANG**

Asmidar¹, Purwo Prihatin^{2*}, Sumadi³, Heruningrum⁴, & Andra Saputra⁵

^{1&5}Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Jalan Bahder Johan, Padang Panjang, Sumatera Barat 27118, Indonesia

²Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Jalan Bahder Johan, Padang Panjang, Sumatera Barat 27118, Indonesia

³Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Jalan Bahder Johan, Padang Panjang, Sumatera Barat 27118, Indonesia

⁴Program Studi Desain Produk, Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Jalan Bahder Johan, Padang Panjang, Sumatera Barat 27118, Indonesia

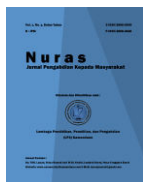
*Email: purwoprihatin2@gmail.com

Submit: 10-03-2026; Revised: 08-04-2026; Accepted: 09-04-2026; Published: 15-04-2026

ABSTRAK: Latar belakang kegiatan ini merupakan upaya peningkatan kreativitas dan kapasitas produksi perajin UMKM binaan BUMN, khususnya Bank Rakyat Indonesia (BRI), di Kota Padang Panjang. Perajin UMKM di daerah ini memiliki potensi besar dalam pengembangan produk berbasis budaya lokal, namun masih menghadapi keterbatasan dalam inovasi desain, keterampilan teknis, serta diversifikasi produk yang memiliki daya saing di pasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kreativitas, keterampilan teknis, serta kapasitas produksi perajin melalui pelatihan sulaman tangan. Tim pelaksana melaksanakan kegiatan kepada 20 orang perajin UMKM yang tergabung dalam binaan BRI di Kota Padang Panjang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan praktik langsung. Metode ceramah memberikan pemahaman mengenai jenis bahan, alat, teknik dasar hingga lanjutan, serta pengembangan desain sulaman berbasis motif tradisional dan kontemporer. Sedangkan metode praktik dilakukan melalui pendampingan intensif agar peserta mampu menguasai keterampilan sulam secara aplikatif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta berhasil menghasilkan berbagai produk inovatif, antara lain jilbab bersulam tangan, serta aksesoris *fashion* berbasis kain sulam dengan ragam motif hias yang lebih variatif. Terjadi peningkatan keterampilan peserta yang ditunjukkan melalui kemampuan dalam mengkombinasikan warna, mengembangkan motif secara mandiri, serta meningkatkan kerapian dan kualitas teknik sulaman. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kualitas produk, pengembangan kreativitas perajin, serta penguatan kemandirian ekonomi UMKM di Kota Padang Panjang. Indikator keberhasilan terlihat dari peningkatan keterampilan teknis peserta, diversifikasi produk yang dihasilkan, serta kesiapan perajin dalam mengembangkan produk bernilai tambah untuk pasar yang lebih luas.

Kata Kunci: Industri Kreatif, Pelatihan Keterampilan, Pemberdayaan UMKM, Sulaman Tangan.

ABSTRACT: The background of this activity is an effort to increase the creativity and production capacity of MSME artisans under the guidance of State-Owned Enterprises, especially Bank Rakyat Indonesia (BRI), in Padang Panjang City. MSME artisans in this area have great potential in developing local culture-based products, but still face limitations in design innovation, technical skills, and product diversification that are competitive in the market. This community service activity aims to increase the creativity, technical skills, and production capacity of artisans through hand embroidery training. The implementation team carried out the activity to 20 MSME artisans under the guidance of BRI in Padang Panjang City. The methods used in this activity were lecture and direct practice. The lecture method provided an understanding of the types of materials, tools, basic to advanced techniques, and the development of embroidery designs based



on traditional and contemporary motifs. Meanwhile, the practice method was carried out through intensive mentoring so that participants were able to master embroidery skills in an applicable manner. The results of this activity showed that participants succeeded in producing various innovative products, including hand-embroidered headscarves, as well as fashion accessories based on embroidered fabrics with a wider variety of decorative motifs. Participants demonstrated improved skills, demonstrated by their ability to combine colors, independently develop motifs, and enhance the neatness and quality of their embroidery techniques. This activity had a positive impact in terms of improving product quality, fostering artisan creativity, and strengthening the economic independence of MSMEs in Padang Panjang City. Indicators of success were seen in the improvement in participants' technical skills, product diversification, and artisan readiness to develop value-added products for a wider market.

Keywords: *Creative Industry, Skills Training, MSME Empowerment, Hand Embroidery.*

How to Cite: Asmidar, A., Prihatin, P., Sumadi, S., Heruningrum, H., & Saputra, A. (2026). Pelatihan Sulaman Tangan untuk Meningkatkan Kreativitas Perajin UMKM Binaan BUMN (Bank BRI) di Kota Padang Panjang. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 668-682. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i2.1161>



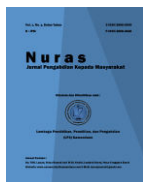
Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya inovasi desain dan keterampilan teknis sebagian perajin UMKM di Kota Padang Panjang dalam mengembangkan produk kriya tekstil yang bernilai jual. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi keterbatasan penguasaan teknik sulaman tangan, kurangnya inovasi dalam pengembangan desain, serta belum optimalnya pemanfaatan unsur budaya lokal sebagai identitas produk.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya daya saing produk UMKM, baik dari segi kualitas maupun diferensiasi pasar. Padahal, Kota Padang Panjang memiliki potensi budaya lokal yang kaya dan dapat diintegrasikan ke dalam pengembangan produk kriya sebagai bagian dari penguatan sektor industri kreatif. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan ini menawarkan solusi melalui pelatihan keterampilan sulaman tangan yang dilaksanakan dengan metode ceramah dan praktik langsung. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, mendorong kreativitas desain, serta menghasilkan produk yang lebih inovatif dan bernilai ekonomi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas perajin UMKM, sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan potensi budaya lokal dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif di Kota Padang Panjang.

UMKM merupakan bagian penting dari perekonomian, karena berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga pemerintah terus mendorong pengembangannya (Sarfiyah *et al.*, 2019). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah maupun usaha



besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia, karena berkontribusi besar terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) serta menjadi salah satu penggerak utama dalam penyerapan tenaga kerja (Yolanda & Hasanah, 2024). Sebagai salah satu pilar ekonomi, UMKM berkontribusi dalam memperluas peluang kerja, memberikan akses ekonomi yang lebih merata kepada masyarakat, serta mendorong peningkatan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional (Munthe *et al.*, 2023).

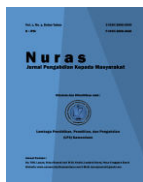
Salah satu potensi ekonomi kreatif di Kota Padang Panjang terletak pada keberadaan perajin UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha, termasuk kerajinan dan produk berbasis budaya lokal. UMKM di Kota Padang Panjang memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman, dan keterampilan yang beragam, sehingga memerlukan pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing produk. Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, pemberdayaan UMKM menjadi langkah strategis untuk memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat serta mendorong pertumbuhan sektor industri kreatif.

Pengembangan UMKM tidak hanya berfokus pada aspek permodalan dan pemasaran, tetapi juga pada peningkatan kreativitas serta inovasi produk. Kreativitas menjadi faktor penting dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif. Pelatihan keterampilan berbasis seni kriya menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kapasitas produksi sekaligus kualitas desain produk UMKM.

Namun demikian, kondisi *riil* perajin UMKM di Kota Padang Panjang masih menghadapi sejumlah permasalahan yang cukup mendasar. Pertama, keterbatasan variasi desain produk menunjukkan rendahnya eksplorasi estetika dan inovasi berbasis kearifan lokal, sehingga produk yang dihasilkan cenderung monoton dan kurang adaptif terhadap selera pasar yang dinamis. Kedua, rendahnya nilai tambah produk disebabkan oleh minimnya proses pengolahan kreatif, diferensiasi produk, serta kurangnya integrasi antara aspek fungsi, estetika, dan nilai budaya dalam desain produk. Hal ini berdampak pada lemahnya posisi tawar produk UMKM di pasar yang lebih luas.

Ketiga, terbatasnya akses terhadap pelatihan keterampilan yang berkelanjutan menyebabkan rendahnya peningkatan kapasitas teknis dan manajerial perajin. Pelatihan yang tersedia umumnya belum terstruktur secara sistematis dan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan pengembangan desain berbasis seni kriya. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi program pelatihan yang lebih terarah, partisipatif, dan berbasis kebutuhan *riil* perajin UMKM. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan berbasis seni kriya menjadi penting untuk dilakukan, tidak hanya dalam meningkatkan kualitas produk, tetapi juga dalam mendorong terciptanya inovasi yang berkelanjutan serta penguatan identitas budaya lokal dalam produk UMKM di Kota Padang Panjang.

Salah satu industri yang memiliki peluang besar di masa depan adalah industri sulaman, karena berpotensi mendukung peningkatan ekonomi masyarakat lokal (Nova *et al.*, 2025). Sulaman menjadi salah satu warisan seni budaya



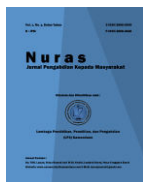
masyarakat Sumatera Barat yang dikenal luas, baik secara nasional maupun internasional. Di berbagai daerah berkembang, beragam jenis sulaman seperti sulaman Nareh dari Pariaman, sulaman Benang Emas dari Pasaman Barat, sulaman Bayang dari Pesisir Selatan, serta sulaman Suji Caie dari Koto Gadang (Hendra & Sari, 2021). Produk sulaman hadir dalam berbagai bentuk seperti tas, hiasan dinding, sarung bantal kursi, taplak meja, dan cenderamata yang disesuaikan dengan kebutuhan masa kini (Ranelis & Washinton, 2020).

Sulaman merupakan teknik menghias kain yang dilakukan secara manual maupun menggunakan mesin, dan pada umumnya dikerjakan oleh perempuan (Yulimarni & Rahmanita, 2018). Menghias kain adalah seni menghias permukaan kain dengan berbagai motif agar terlihat indah. Teknik ini telah dikenal sejak lama dan diwariskan secara turun-temurun. Di berbagai daerah atau negara, teknik menghias kain berkembang menjadi ciri khas sekaligus bagian dari identitas budaya masyarakat (Butar-Butar *et al.*, 2025). Sulaman merupakan produk sosial yang menjadi modal dasar dalam mendorong perubahan serta memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan manusia (Ranelis *et al.*, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, sulaman merupakan teknik menghias kain yang telah lama berkembang sebagai bagian dari identitas budaya dan diwariskan secara turun-temurun. Selain memiliki nilai estetis, sulaman juga berfungsi sebagai produk sosial yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks ekonomi kreatif, sulaman tangan memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, karena keunikan teknik, keragaman tusukan, serta fleksibilitas desain yang tidak sepenuhnya dapat digantikan oleh mesin.

Namun demikian, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh perajin UMKM, khususnya dalam hal inovasi desain dan penguasaan teknik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya daya saing produk di pasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis yang mampu meningkatkan keterampilan teknis sekaligus mendorong kreativitas perajin. Pelatihan sulaman tangan dipilih sebagai solusi yang tepat karena bersifat aplikatif, mudah diadopsi oleh perajin, serta relevan dengan potensi budaya lokal yang dapat diangkat sebagai sumber inspirasi desain. Melalui pelatihan yang mengintegrasikan teori dan praktik, perajin diharapkan mampu mengembangkan variasi teknik, menciptakan desain yang inovatif, serta menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah dan daya saing di pasar. Pelatihan ini juga dapat membuka wawasan perajin terhadap tren pasar dan preferensi konsumen yang terus berkembang. Dengan demikian, hasil produksi tidak hanya memiliki nilai estetika yang tinggi, tetapi juga lebih sesuai dengan kebutuhan dan selera pasar sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan perajin.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada pelatihan sulaman tangan bagi perajin UMKM di Kota Padang Panjang untuk meningkatkan kreativitas, produktivitas, dan nilai tambah produk. Program ini memberikan pengetahuan tentang bahan, alat, teknik, serta pengembangan desain, sekaligus melatih keterampilan melalui praktik langsung. Kegiatan ini diharapkan menghasilkan produk inovatif yang bernilai ekonomis, memperkuat identitas budaya lokal, serta meningkatkan kemandirian dan daya saing UMKM di Kota Padang Panjang.



METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang secara sistematis dan partisipatif dengan mengacu pada permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu keterbatasan keterampilan teknis, kurangnya inovasi desain, serta rendahnya diversifikasi produk sulaman tangan dengan menggunakan sulam pita pada perajin UMKM Kota Padang Panjang. Warno *et al.* (2025) menyatakan bahwa sulam pita merupakan teknik menghias kain dengan menjahitkan pita secara dekoratif menggunakan berbagai jenis tusuk untuk membentuk desain baru. Teknik ini memanfaatkan pita dengan berbagai ukuran untuk menghasilkan motif, terutama bunga, serta menciptakan efek tiga dimensi, karena ukurannya lebih besar dibandingkan benang.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pembagian tugas yang terstruktur. Ketua tim bertanggung jawab atas koordinasi keseluruhan program, penyusunan materi, serta evaluasi capaian kegiatan. Anggota tim berperan sebagai instruktur teknik sulaman sekaligus pendamping dalam praktik lapangan. Tim pelaksana juga membantu persiapan alat dan bahan, dokumentasi kegiatan, pendampingan peserta saat praktik, serta mendukung proses evaluasi hasil karya. Keterlibatan tim ini bertujuan memperlancar pelaksanaan program sekaligus memperkuat proses pembelajaran kontekstual dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui tahapan metode pelaksanaan yang terstruktur ini, kegiatan pengabdian mampu memberikan solusi konkret terhadap permasalahan mitra, meningkatkan keterampilan dan kreativitas pelaku UMKM, serta menghasilkan produk sulaman tangan yang inovatif dan bernilai ekonomis tinggi.

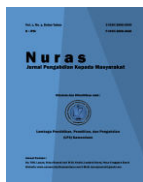
Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan aplikatif untuk meningkatkan keterampilan teknis serta kreativitas perajin UMKM dalam bidang sulaman tangan. Pendekatan yang digunakan menitikberatkan pada pembelajaran partisipatif melalui kombinasi penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam pembuatan produk. Pelaksanaan kegiatan disusun dalam beberapa komponen utama yang meliputi lokasi kegiatan, peserta kegiatan, tahapan pelaksanaan, serta teknik evaluasi sebagai upaya untuk mengukur keberhasilan program secara komprehensif.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Rumah BUMN (BRI) Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada peran strategis Rumah BUMN sebagai pusat pembinaan dan pengembangan usaha bagi pelaku UMKM. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada 7-11 Oktober 2024 pukul 09.00-16.00 WIB. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran Rumah BUMN sebagai pusat pembinaan dan pengembangan usaha bagi pelaku UMKM di Kota Padang Panjang.

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan berjumlah sekitar 20 orang yang terdiri dari perajin UMKM binaan Rumah BUMN (BRI) Kota Padang Panjang yang bergerak di bidang kerajinan dan produk kreatif. Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan yang meliputi penyampaian materi, demonstrasi teknik, serta praktik



pembuatan sulaman tangan. Kegiatan ini meningkatkan keterampilan peserta dalam menghasilkan produk sulaman yang lebih berkualitas serta memiliki nilai jual yang lebih tinggi di pasar.

Tahapan Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, sehingga solusi yang diberikan dapat tepat sasaran dan berkelanjutan. Tahap pertama adalah persiapan dan koordinasi. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan observasi awal dan diskusi bersama mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, potensi usaha, serta kendala yang dihadapi dalam proses produksi. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan, penentuan jadwal kegiatan, serta perencanaan luaran produk yang dikembangkan. Tim juga menyiapkan bahan, alat, modul pelatihan, serta desain contoh produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan yang dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai jenis bahan dan alat sulaman, teknik dasar dan lanjutan (seperti tusuk dasar, tusuk hias, dan variasi tekstur), prinsip komposisi desain, serta strategi pengembangan produk bernilai jual. Selanjutnya, metode demonstrasi dilakukan dengan memperagakan secara langsung teknik penyulaman yang benar, mulai dari pembuatan pola hingga tahap *finishing*.

Tahap praktik menjadi inti kegiatan, dimana peserta secara aktif mengerjakan produk sulaman dengan pendampingan intensif dari tim pelaksana. Pendekatan praktik ini bertujuan agar peserta mampu menguasai keterampilan secara aplikatif dan menghasilkan produk inovatif, seperti jilbab bersulam dan aksesoris tekstil lainnya. Tahap ketiga adalah pendampingan, setelah pelatihan inti, tim melakukan pendampingan lanjutan untuk memastikan peserta mampu mengembangkan desain secara mandiri dan menjaga kualitas produk.

Teknik Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara langsung melalui observasi terhadap proses dan hasil praktik peserta, meliputi aspek keterampilan teknis, kreativitas desain, dan kualitas produk yang dihasilkan selama pelatihan. Tahap evaluasi dilakukan dengan menilai hasil karya peserta berdasarkan aspek teknik, kerapian, kreativitas desain, dan potensi pasar. Umpan balik diberikan secara langsung untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas produk. Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan, kreativitas, dan kualitas produk sulaman tangan yang dihasilkan oleh peserta. Evaluasi dirancang secara sistematis melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

Teknik Penilaian

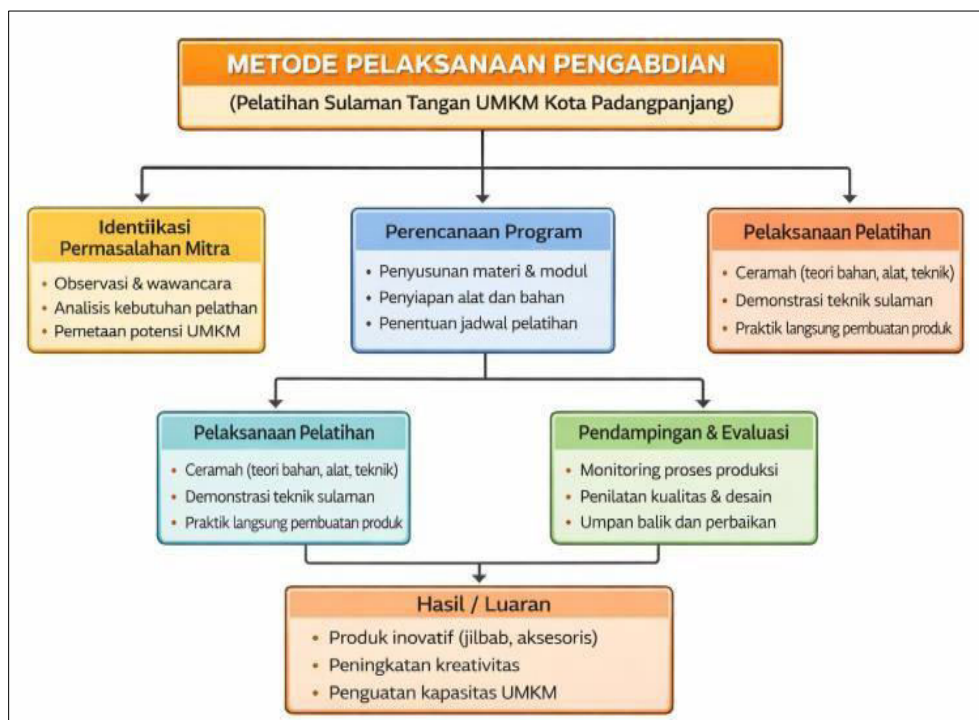
Penilaian dilakukan menggunakan kombinasi metode observasi, penilaian kinerja (*performance assessment*), dan penilaian produk. Observasi dilakukan selama proses pelatihan untuk melihat keterlibatan, ketepatan teknik, dan kemandirian peserta. Penilaian kinerja difokuskan pada kemampuan peserta dalam mengaplikasikan teknik sulaman, sedangkan penilaian produk dilakukan terhadap hasil akhir karya sulaman yang dihasilkan. Hasil penilaian tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik dan perbaikan.

Indikator Evaluasi

Indikator evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ketepatan teknik dasar sulaman yang mencakup penguasaan jenis tusukan dan tingkat kerapian, kreativitas dan inovasi desain yang ditunjukkan melalui variasi motif serta kemampuan pengembangan ide, kualitas produk yang dilihat dari komposisi, estetika, dan hasil akhir (*finishing*), serta kemandirian peserta dalam proses pengerjaan. Keempat indikator tersebut disusun dalam bentuk rubrik penilaian dengan skala tertentu guna memudahkan pengukuran capaian peserta secara objektif, sistematis, dan terukur.

Pemberian Umpan Balik

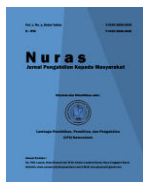
Umpan balik diberikan secara langsung (*direct feedback*) selama proses praktik berlangsung dan pada saat evaluasi hasil akhir. Instruktur memberikan arahan teknis, koreksi terhadap kesalahan, serta saran pengembangan desain secara individual. Dilakukan juga diskusi reflektif di akhir sesi untuk memperkuat pemahaman peserta dan mendorong perbaikan berkelanjutan.



Gambar 1. Bagan Metode Pelaksanaan Pengabdian.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan sulaman tangan bagi perajin UMKM Kota Padang Panjang telah terlaksana secara sistematis sesuai dengan tahapan metode yang direncanakan, mulai dari identifikasi kebutuhan mitra, perencanaan program, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi hasil kegiatan. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas perajin, khususnya dalam aspek keterampilan teknis, kreativitas desain, serta pemahaman terhadap pengembangan produk kriya tekstil yang memiliki nilai ekonomis dan daya saing di pasar.



Pada tahap identifikasi permasalahan, tim pelaksana melakukan pendekatan partisipatif melalui observasi lapangan dan diskusi langsung dengan mitra UMKM. Tahap ini menjadi krusial karena bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata terkait kondisi, kebutuhan, dan kendala yang dihadapi oleh perajin dalam proses produksi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih mengandalkan teknik sulaman yang terbatas dan cenderung repetitif, sehingga produk yang dihasilkan kurang memiliki variasi dan nilai inovasi. Peserta juga belum sepenuhnya mampu mengembangkan desain yang responsif terhadap tren pasar, serta masih kurang memahami pentingnya kualitas *finishing* sebagai penentu nilai jual produk. Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi keterampilan yang dimiliki dengan tuntutan pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, hasil identifikasi ini menjadi dasar penting dalam merancang program pelatihan yang lebih kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Tahap perencanaan program dilakukan secara terstruktur dengan menyusun modul pelatihan yang mencakup aspek teoretis dan praktis. Tim pelaksana juga menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan serta merancang contoh produk inovatif sebagai media pembelajaran. Dalam kegiatan ini, dipilih model produk berupa jilbab bersulam sebagai fokus pengembangan, karena memiliki potensi pasar yang luas dan relevan dengan kebutuhan konsumen saat ini. Materi pelatihan dirancang secara bertahap, dimulai dari pengenalan teknik dasar sulaman, penguasaan berbagai jenis tusukan, hingga pengembangan variasi desain yang lebih kompleks. Perencanaan yang matang ini bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung secara sistematis dan mampu meningkatkan kompetensi peserta secara bertahap.

Tahap pelaksanaan pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian ini. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi melalui metode ceramah yang bertujuan untuk memberikan landasan konseptual kepada peserta. Materi yang disampaikan meliputi pemilihan jenis kain yang sesuai, penggunaan benang yang tepat, teknik tusuk dasar dan variasi, prinsip komposisi motif, serta pentingnya kualitas *finishing* dalam meningkatkan nilai estetika dan nilai jual produk. Pada tahap ini, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama dalam sesi diskusi yang membahas potensi pengembangan motif berbasis budaya lokal sebagai identitas produk UMKM.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi demonstrasi dan praktik langsung. Tim pelaksana memperagakan secara rinci tahapan pembuatan sulaman, mulai dari pembuatan pola desain, pemindahan motif ke media kain, teknik penyulaman, hingga tahap penyelesaian akhir (*finishing*). Peserta kemudian mempraktikkan secara langsung teknik yang telah dijelaskan dengan pendampingan intensif dari tim. Pendekatan praktik langsung ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, karena mereka dapat belajar secara langsung melalui pengalaman (*learning by doing*). Interaksi yang intensif antara peserta dan instruktur juga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu.

Hasil dari pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan teknis peserta. Hal ini terlihat dari meningkatnya

kerapian tusukan, ketepatan dalam pemilihan dan kombinasi warna, serta kemampuan dalam menyusun komposisi desain yang lebih harmonis. Peserta juga mulai menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan variasi motif secara kreatif, tidak hanya terpaku pada contoh yang diberikan, tetapi juga mulai mengadaptasi dan memodifikasi desain sesuai dengan ide masing-masing. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berhasil men-*transfer* keterampilan teknis, tetapi juga mampu mendorong kreativitas dan inovasi peserta.

Dari aspek hasil produk, karya sulaman yang dihasilkan peserta menunjukkan peningkatan kualitas yang cukup signifikan, baik dari segi estetika maupun kerapian *finishing*. Produk yang dihasilkan memiliki tampilan yang lebih menarik, detail yang lebih halus, serta nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan sebelum pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang mengintegrasikan aspek teknik dan desain mampu memberikan dampak nyata terhadap kualitas *output* UMKM. Hasil pelatihan juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri peserta dalam mengembangkan inovasi desain sulaman. Peserta menjadi lebih berani mengeksplorasi motif, kombinasi warna, serta variasi teknik yang sebelumnya jarang digunakan. Kondisi ini tidak hanya memperkaya ragam produk yang dihasilkan, tetapi juga membuka peluang pengembangan identitas khas produk lokal yang lebih kompetitif di pasar. Pelatihan tidak hanya berkontribusi pada aspek teknis produksi, tetapi juga pada penguatan kapasitas kreatif dan daya saing UMKM secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kapasitas perajin UMKM, khususnya dalam penguasaan teknik sulaman tangan dan pengembangan desain produk. Pelatihan yang bersifat partisipatif, aplikatif, dan berbasis kebutuhan mitra terbukti efektif dalam mendorong peningkatan keterampilan dan kreativitas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas produk, tetapi juga berpotensi memperkuat daya saing UMKM dalam sektor industri kreatif berbasis budaya lokal.



Gambar 2. Lokasi Pengabdian Rumah BUMN Padang Panjang.



Gambar 3. Suasana Pelatihan.



Gambar 4. Proses Dimulai Pembuatan Desain dan Penyulaman Pita.

Dokumentasi kegiatan di atas menunjukkan bahwa pelatihan sulaman tangan berlangsung secara partisipatif dan berbasis praktik langsung. Peserta terlihat aktif dalam setiap tahapan, mulai dari pembuatan desain hingga proses penyulaman pita dengan pendampingan instruktur. Hal ini mengindikasikan metode pelatihan yang diterapkan efektif dalam mendorong keterlibatan dan pemahaman teknis peserta. Hasil visual juga memperlihatkan peningkatan keterampilan peserta, terutama dalam ketelitian, kerapian tusukan, serta kemampuan mengikuti pola desain. Interaksi antar peserta dan instruktur juga mencerminkan suasana belajar kolaboratif yang mendukung *transfer* pengetahuan secara optimal. Kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kapasitas teknis dan kreativitas perajin UMKM melalui pendekatan praktik langsung.

Pada tahap pendampingan dan evaluasi, tim melakukan penilaian terhadap hasil karya peserta berdasarkan aspek teknik, estetika, kerapian, inovasi desain, dan potensi pasar. Evaluasi dilakukan secara dialogis dengan memberikan umpan balik konstruktif untuk penyempurnaan produk. Dari proses ini diperoleh hasil bahwa sebagian besar peserta telah mampu menghasilkan produk sulaman dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan sebelum pelatihan. Peserta juga mulai

memahami pentingnya diferensiasi produk sebagai strategi meningkatkan daya saing.



Kegiatan pengabdian ini menghasilkan beberapa capaian utama, yaitu meningkatnya keterampilan teknis sulaman tangan, berkembangnya kreativitas dalam merancang motif dan desain produk, serta bertambahnya wawasan peserta mengenai potensi pasar produk kriya tekstil. Produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetis yang lebih baik, tetapi juga memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai produk unggulan UMKM. Kegiatan ini juga mendorong peningkatan kepercayaan diri peserta dalam mengembangkan usaha berbasis keterampilan yang dimiliki. Hal ini memperkuat keberlanjutan usaha kreatif masyarakat serta membuka peluang kolaborasi dengan pelaku UMKM lainnya.





Selain dampak teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak *non-teknis* berupa meningkatnya rasa percaya diri peserta dalam mengembangkan usaha, tumbuhnya motivasi untuk berinovasi, serta terbangunnya jejaring komunikasi antara tim pelaksana dan mitra untuk pendampingan lanjutan. Dengan demikian, pelatihan sulaman tangan ini tidak hanya memberikan hasil dalam bentuk produk, tetapi juga memperkuat kapasitas sumber daya manusia dan keberlanjutan usaha UMKM di Kota Padang Panjang.



Gambar 5. Peserta Pengabdian dan Hasil Karyanya.

Tabel 1. Hasil Produk Pengabdian.

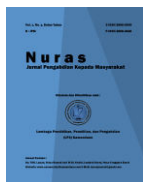
Produk	Fungsi	Keterangan
	Jilbab perempuan sebagai penutup kepala perempuan.	Warna abu-abu gelap, menggunakan teknik tusuk batang (untuk tangkai) pada daun dan bunga menggunakan sulam pita dan ditambah aksesoris manik-manik.
	Jilbab perempuan sebagai penutup kepala perempuan.	Warna coklat muda/ <i>nude</i> menggunakan teknik tusuk batang (untuk tangkai) pada daun dan bunga menggunakan sulam pita dan ditambah aksesoris manik-manik.

Produk	Fungsi	Keterangan
	Jilbab perempuan sebagai penutup kepala perempuan.	Warna merah muda (<i>pink</i>) menggunakan teknik tusuk batang (untuk tangkai) pada daun dan bunga menggunakan sulam pita dan ditambah aksesoris manik-manik.
	Jilbab perempuan sebagai penutup kepala perempuan.	Warna hijau <i>olive</i> /hijau menggunakan teknik tusuk batang (untuk tangkai) pada daun dan bunga menggunakan sulam pita dan ditambah aksesoris manik-manik.
	Jilbab perempuan sebagai penutup kepala perempuan.	Warna hijau <i>tosca</i> , menggunakan teknik tusuk batang (untuk tangkai) pada daun dan bunga menggunakan sulam pita dan ditambah aksesoris manik-manik.
	Jilbab perempuan sebagai penutup kepala perempuan.	Warna biru muda menggunakan teknik tusuk batang (untuk tangkai) pada daun dan bunga menggunakan sulam pita dan ditambah aksesoris manik-manik.



Gambar 6. Bentuk Hasil Karya.

Hasil pelatihan yang ditunjukkan melalui produk sulaman pada Gambar 6 memperlihatkan adanya peningkatan kualitas estetika dan keterampilan teknis peserta, khususnya dalam hal kerapian tusukan, komposisi motif floral, serta pemilihan warna yang harmonis. Motif sulaman yang diaplikasikan pada produk jilbab menunjukkan adanya kemampuan peserta dalam mengembangkan desain



dekoratif yang tidak hanya mengikuti contoh, tetapi juga memiliki sentuhan kreativitas individual. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung mampu mendorong *transfer* keterampilan secara efektif, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berkarya.

Pelatihan sulaman tangan ini dapat meningkatkan keterampilan teknis sekaligus memperkuat nilai estetika produk tekstil kriya. Hal ini menegaskan bahwa pengembangan kerajinan berbasis teknik tradisional yang dikombinasikan dengan inovasi desain mampu memperkuat identitas budaya sekaligus meningkatkan daya saing produk di pasar. Dalam konteks ini, penerapan motif sulaman berbentuk rangkaian bunga pada produk jilbab menunjukkan upaya integrasi antara teknik tradisional dan selera pasar.

Lebih lanjut, peningkatan kreativitas peserta juga terlihat dari kemampuan peserta dalam memodifikasi motif dan mengombinasikan warna secara lebih variatif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berbasis keterampilan tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga mampu mendorong perubahan pola pikir kreatif dan inovatif pada pelaku UMKM. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai *transfer* pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan yang berkelanjutan.

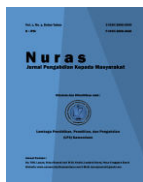
Hasil kegiatan ini juga didukung oleh studi lain yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik (*learning by doing*) merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kompetensi perajin UMKM. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk belajar secara langsung melalui pengalaman, sehingga lebih mudah memahami teknik serta mengaplikasikannya dalam produksi nyata. Adanya pendampingan intensif selama praktik juga turut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hasil karya peserta.

Dari aspek produk, pengembangan jilbab bersulam sebagai *output* pelatihan memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan pasar, terutama dalam sektor *fesyen* muslim yang terus berkembang. Produk kriya tekstil yang menggabungkan unsur estetika, fungsi, dan identitas budaya memiliki peluang besar untuk bersaing di pasar industri kreatif. Oleh karena itu, produk yang dihasilkan dalam pelatihan ini tidak hanya memiliki nilai seni, tetapi juga nilai ekonomis yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai produk unggulan UMKM.

Hasil kegiatan ini memperkuat temuan bahwa pelatihan keterampilan yang terstruktur, berbasis kebutuhan mitra, dan didukung oleh pendekatan praktik langsung mampu meningkatkan kapasitas perajin UMKM secara signifikan. Integrasi antara teknik sulaman tradisional dengan inovasi desain modern menjadi kunci dalam menciptakan produk yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga memiliki daya saing tinggi di pasar industri kreatif.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan sulaman tangan bagi perajin UMKM di Kota Padang Panjang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis, kreativitas desain, serta kualitas produk kriya tekstil peserta. Pelatihan yang dilaksanakan secara sistematis melalui ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung mampu menjawab permasalahan mitra, khususnya dalam



keterbatasan teknik, inovasi desain, dan pengembangan produk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menguasai teknik sulaman, menghasilkan komposisi desain yang lebih baik, serta menciptakan produk yang lebih rapi dan bernilai jual. Kegiatan ini juga mendorong lahirnya inovasi produk, seperti pengembangan jilbab bersulam, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta dalam mengembangkan usaha. Dengan demikian, pelatihan sulaman tangan menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam memperkuat kapasitas UMKM, serta mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal di Kota Padang Panjang.

SARAN

Untuk keberlanjutan dan perluasan dampak kegiatan, diperlukan pendampingan lanjutan secara berkala guna memastikan keterampilan yang telah diperoleh dapat terus berkembang dan diterapkan secara konsisten. UMKM juga perlu didorong untuk memperluas jaringan pemasaran melalui pemanfaatan media digital serta penguatan *branding* produk sulaman khas Padang Panjang agar memiliki daya saing yang lebih tinggi.

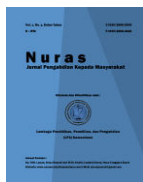
Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait juga diperlukan, terutama dalam bentuk fasilitasi permodalan, akses pameran, dan pelatihan kewirausahaan lanjutan. Ke depan, kegiatan pengabdian serupa disarankan untuk mengintegrasikan aspek manajemen usaha dan pemasaran digital agar perajin tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tim pelaksana sampaikan kepada BUMN Bank BRI Cabang Kota Padang Panjang yang telah memberikan dukungan pendanaan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga kami sampaikan atas perhatian dan komitmen BRI yang secara konsisten mendukung penguatan dan pengembangan UMKM di Kota Padang Panjang. Tim pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan, khususnya para perajin UMKM peserta pelatihan, serta pihak-pihak terkait yang berkontribusi dalam kelancaran program ini.

REFERENSI

- Butar-Butar, K., Hasibuan, E. H., & Meilasari, R. D. D. (2025). Analisis Perkembangan Teknik Sulaman Tangan. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisiplin*, 2(1), 140-154. <https://doi.org/10.37905/jrpi.v2i1.30426>
- Hendra, H., & Sari, Y. K. (2021). Karakteristik Motif Sulaman Selendang Koto Gadang Sumatera Barat. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 396-404. <https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.27776>
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 593-614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>



- Nova, S. M., Ranelis, R., Washinton, R., Haq, C., Pusvita, C., Husni, L., & Rosmita, E. (2025). Pelatihan Pemasaran Digital dan Inovasi Produk Sulam Guna Meningkatkan Perekonomian Pengrajin Sulam Koto Gadang Sumatera Barat. *Jurnal Abdidas*, 6(4), 444-455. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i4.1186>
- Ranelis, R., & Washinton, R. (2020). *Kerajinan Sulam Koto Gadang Sumatera Barat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ranelis, R., Washinton, R., Malik, K., & Trisnawati, D. (2019). Peningkatan Kualitas Sulam Koto Gadang Kabupaten Agam Sumatera Barat melalui Pengembangan Desain Produk dan Motif untuk Mendukung Industri Kreatif. *Mudra : Jurnal Seni Budaya*, 34(3), 349-357. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i3.793>
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137-146. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 2008. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Warno, K., Gadi, A. C. Z., & Istanti, H. N. (2025). Pelatihan Sulam Pita Jilbab bagi Ibu-ibu PKK Desa Cerme sebagai Usaha Peningkatan Ekonomi Keluarga. *Dharma Vritta Vokasional*, 1(1), 21-28. <https://doi.org/10.31949/dvv.v1i1.1313>
- Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 170-186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
- Yulimarni, Y., & Rahmanita, N. (2018). Peningkatan Kreativitas Kelompok PKK Dusun Kabun Baru Kecamatan Lubuk Alung melalui Pelatihan Sulaman. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 2(2), 68-73. <https://doi.org/10.36982/jam.v2i2.526>